

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING DI KELAS V SDN 16 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Yenti Lusia¹, Yusrizal¹, Hendrizal¹.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.
E-mail: yenti_d@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the lack of activity of students learning social studies fifth grade students of SDN 16 Pasaman Pasaman. Lack of student activity is characterized by the second semester exam results mid Academic Year 2012/2013, only 42.85% of students who pass. One way that can be used to overcome this problem is to use the method of Problem Solving. The purpose of this study is to describe the learning activities of students in the fifth grade social studies learning by using the method of Problem Solving in SDN 16 Pasaman West Pasaman. This type of research is a classroom action research conducted collaboratively. Subjects of this study were fifth grade students of SDN 16 Pasaman, which amounted to 21 people. The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets, teacher observation sheet activity and achievement test. Based on the analysis of student activity sheet observations obtained an average percentage in the first cycle was 42.26%. In the second cycle the average percentage of student activity obtained was 84.12%. While the average learning outcomes of student learning outcomes in the first cycle was 64.52, with a percentage of 47.61% mastery learning. While the average of the second cycle of student learning outcomes is 78.09, with a percentage of 85.71% mastery learning. It can be concluded that the IPS study using Problem Solving method can improve students' learning activities.

Keywords: Activities, Problem Solving, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan keseluruhan.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, diketahui bahwa IPS mengkaji seperangkat

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang

lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekeliling serta hubungan tentang manusia.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di SD Negeri 16 Pasaman, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, khususnya pada kelas V. Dalam kegiatan-kegiatan lisan, peneliti melihat kurang ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, siswa merasa bosan belajar, siswa sering keluar masuk kelas dan berbicara dengan teman, hanya sebagian siswa saja yang mendengarkan penjelasan guru. Sementara dalam kegiatan-kegiatan menulis sebagian siswa tidak mengerjakan LKS, siswa tampak mengobrol dengan teman sebangkunya. Mereka juga tidak mengacuhkan teguran dari guru. Sementara guru dalam menjelaskan materi kurang melibatkan siswa dalam tanya jawab. Dalam hal ini guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Dari hasil pengalaman pembelajaran sebagai guru di kelas V diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat 8 orang siswa (38,09%) tidak memperhatikan guru. Mereka bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, bahkan sibuk dengan kegiatan sendiri. Ada pula yang minta izin keluar masuk sehingga tugas yang diberikan gurupun sering tidak selesai. Ketika para siswa kurang memperhatikan pelajaran,

mereka sering ditegur, namun mereka tidak menghiraukannya.

Fenomena ini mengakibatkan tidak meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta dari hasil ujian mid semester II Tahun Ajaran 2012/2013 dijumpai hasil belajar siswa rendah. Di sekolah ini siswanya 21 orang, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi peserta didik, khususnya untuk pelajaran IPS adalah 65. Dalam hal ini terdapat 12 orang siswa (57,14%) yang nilainya di bawah KKM, sementara yang nilainya di atas KKM adalah 9 orang siswa (42,85%), nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 48.

Metode *Problem Solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:95), bahwa “metode *Problem Solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”. Selain itu penggunaan metode *Problem Solving* sebagai salah satu cara untuk memotivasi peserta didik dalam belajar IPS. Serta melatih pola pikir peserta didik agar peserta didik terbiasa kritis, punya kepekaan sosial yang tinggi serta dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Oleh karena itu peneliti memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Kelas V dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di SDN 16 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), “Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan pertimbangan: sekolah tersebut bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, peneliti juga sudah mengenal SD tersebut karena peneliti salah seorang tenaga pengajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 16 Pasaman Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang mana jumlahnya 21 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan,

makapenelitian dilanjutkan pada siklus II, fokus dan tindakannya adalah memperbaiki masalah yang muncul pada siklus I.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik ($\geq 65\%$) untuk indikator positif dan kategori kurang dan sangat kurang ($\leq 40\%$) untuk indikator negatif. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 65.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas V di SD yang diteliti. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan lembar tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Lembar observasi
2. Lembaran tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa
2. Lembar observasi aktivitas guru
3. Tes hasil belajar

Pada teknik analisis data ini terkait dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas V dalam mengemukakan fakta pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di SDN 16 Pasaman, 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas V pada pembelajaran IPS melalui metode *Problem Solving* di SDN 16 Pasaman, 3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas V mengambil kesimpulan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di SDN 16 Pasaman.

Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus kepada informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan .

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini berupa:

1. Aktivitas Belajar Siswa
2. Nilai Rata-rata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dalam kegiatan ini pengamat mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan dalam pengamatan yaitu dengan *tally* pada lembar observasi aktivitas siswa dan *ceklist* pada lembar observasi guru yang telah disediakan sebelumnya. Hasil pengamatan ini direfleksikan untuk pengamatan berikutnya.

(a) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	7	33,33	9	42,85	38,08%
II	8	38,09	10	47,61	42,85%
III	6	28,57	7	33,33	30,95%
Rata-rata		33,33		41,26	37,29%
Jumlah Siswa	21		21		

(b) Analisis penilaian guru dalam pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus I, maka jumlah skor dan persentase

kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	22	68,75%
2	23	71,87%
Rata-rata	22,5	69,81
Target	70	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 69,81, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 56%-75% sehingga penerapan metode *Problem Solving* pada siklus I termasuk kriteria cukup.

(c) Analisis data hasil belajar siswa

Pada akhir siklus I ini, guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar IPS siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	21
Siswa yang tuntas	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	47,61%
Rata-rata skor siswa	64,52%
Target	70%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini pengamat mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan dalam pengamatan yaitu dengan *tally* pada lembar observasi aktivitas siswa dan *ceklist* pada lembar observasi guru yang telah disediakan sebelumnya. Hasil pengamatan ini direfleksikan untuk pengamatan berikutnya.

(a) Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat dengan menggunakan lembar aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
I	14	66,66	18	85,71	76,18%
II	17	80,95	19	90,47	85,71%
III	15	71,43	16	76,19	73,81%
Rata-rata	73,01		84,12		78,56
Jumlah Siswa	21		21		

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	27	84,43%
2	26	81,25%
Rata-rata	17,66	82,84
Target	70%	

Berdasarkan tabel di atas dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 82,84, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 76%-100% sehingga penerapan metode *Problem Solving* pada siklus II termasuk kriteria baik.

(c) Analisis data hasil belajar siswa

Dari hasil tes pada setiap siklus dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II.

Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	21
Siswa yang tuntas	18
Persentase ketuntasan belajar siswa	85,71%
Rata-rata skor siswa	78,09%
Target	70%

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas 85,71% dengan rata-rata nilai 78,09. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 47,61. Berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 38,1% pada siklus II ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ketuntasan dalam belajar pembelajaran sudah mencapai target 70%.

Pembahasan

1. Aktivitas Siswa dalam Mengemukakan Fakta

Pada saat melaksanakan proses pembelajaran melalui metode *Problem Solving* diharapkan siswa mampu mengemukakan fakta baik dalam diskusi maupun dalam menjawab pertanyaan dari teman ataupun dari guru. Namun saat pembelajaran berlangsung terlihat hanya beberapa orang saja yang mampu mengemukakan fakta baik ketika ditanya guru ataupun saat memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi, jika dilihat dari persentasenya kemampuan siswa mengemukakan fakta pada siklus I pertemuan 1 adalah 33,33%. Sedangkan untuk pertemuan 2 42,85%

Pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* pada siklus II dalam mengemukakan fakta sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus I, hal ini karena guru tidak menyalahkan fakta yang dikemukakan siswa dan guru sudah memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapatnya tentang fakta yang ada di lingkungannya. Dalam berdiskusi siswa sudah mengemukakan fakta, siswa tidak lagi malu atau takut kalau fakta yang dikemukakan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau salah. Siswa-siswa yang mengemukakan fakta selalu dilakukan oleh siswa yang dikenal aktif, baik dalam bertanya maupun dalam mengemukakan fakta. Jika

dilihat dari persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan fakta siklus II pertemuan 1 adalah 66,66%. Sedangkan siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan fakta adalah 85,71%.

2. Aktivitas Siswa dalam Mengajukan Pertanyaan

Pada siklus I pertemuan 1 terdapat 8 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, pada siklus I pertemuan 2 terdapat 10 orang siswa yang bertanya. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 terdapat 17 orang siswa yang bertanya, pada siklus II pertemuan 2 terdapat 19 orang siswa yang mengajukan pertanyaan. Bila dilihat jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru sudah memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mau bertanya dan tidak malu atau takut walaupun pertanyaannya tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Bila dilihat dari persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan setiap pertemuan mengalami peningkatan, persentase pada siklus I adalah 42,85%, sedangkan pada siklus II adalah 85,17%.

3. Aktivitas Siswa dalam Menarik Kesimpulan

Bila dilihat jumlah siswa yang menarik kesimpulan setiap pertemuan adalah pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang menarik kesimpulan adalah 6 orang, siklus I

pertemuan 2 jumlah siswa yang menarik kesimpulan adalah 7 orang. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang menarik kesimpulan adalah 15 orang, siklus II pertemuan 2 jumlah siswa yang menarik kesimpulan adalah 16 orang. Dari jumlah siswa yang menarik kesimpulan setiap pertemuan mengalami peningkatan, begitu juga persentasenya setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu siklus I persentase siswa yang menarik kesimpulan adalah 30,95%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa menarik kesimpulan adalah 73,81%.

Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rerata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
I	Kemampuan siswa mengemukakan fakta	38,09%	76,18%
II	Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan	42,85%	85,71%
III	Kemampuan siswa menarik kesimpulan	30,95%	73,81%
Rata-rata kedua siklus		37,29%	78,56%

4. Hasil Belajar Siswa

Ujian akhir siklus bertujuan untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa. Pada setiap akhir siklus pembelajaran diberikan ujian akhir siklus. Soal ujian akhir siklus diberikan untuk masing-masing siklus berbentuk objektif dan essay. Untuk siklus I terdiri dari 10 buah soal objektif dan 5 buah soal essay, begitu juga dengan siklus II. Ujian akhir siklus I

dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 dengan jumlah siswa 21 orang. Sedangkan ujian akhir siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2013 dengan jumlah siswa 21 orang. Dari hasil ujian akhir siklus diperoleh persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 64,52%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 78,09%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu untuk indikator I aktivitas siswa mengemukakan faktameningkat dari 33,33% menjadi 42,857% dan rata-rata persentase mengemukakan fakta siswa pada siklus I mencapai 38,09%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitasmengemukakan fakta siswa meningkat dari 66,66% menjadi 85,71% dan rata-rata persentase aktivitasmengemukakan fakta siswa pada siklus II mencapai 76,18%. Hal ini dikatakan sudah meningkat.
2. Hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I indikator II aktivitas siswa mengajukan pertanyaan meningkat dari 38,09% menjadi 47,61% dan rata-rata persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus I mencapai 40,85%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswamengajukan pertanyaan meningkat dari 80,95%

menjadi 90,47%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pada siklus II mencapai 85,71%. Hal ini sudah dikatakan meningkat.

3. Hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I indikator III aktivitas siswa menarik kesimpulan meningkat dari 28,57% menjadi 33,33% dan rata-rata persentase aktivitas siswa menarik kesimpulan pada siklus I mencapai 30,95%, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas siswa menarik kesimpulan meningkat dari 71,43 menjadi 76,19%, dan rata-rata persentase aktivitas siswa menarik kesimpulan pada siklus II mencapai 73,81%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat

Saran

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Problem Solving* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan aktivitas dan hasil belajar meningkat, karena aktivitas dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana

yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Untuk peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan metode *Problem Solving* lebih efektif, sebaiknya diterapkan secara individu, bukan secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, 2001. *Metode Pemecahan Masalah Problem Solving*. Tersedia dalam <http://guru.pkn.wordpress.com/2007/A/16>. Diakses tanggal 14 Desember 2011.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi.

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang: UNP.

Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Press.

Muslich, Masnur. 2009. *“Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rianto, Yatim. 2010. *Paradikma Baru Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wiraatmaja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.